



INOVASI BENTUK PENILAIAN TES KOMPETENSI RESEPTIF BERBAHASA ARAB DALAM BUKU AL-'ARABIYYAH LIN NASYI'IN JILID 1

Yuli Imawan¹, R. Umi Baroroh ², Qiya Khaira Hikmatillah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹yuliimawan5@gmail.com, ²umi.baroroh@uin-suka.ac.id

³qiyakhaira@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the form of assessment in the book al-Arabiyah Linnasyiin Vol. 1 and then provide innovation based on a receptive competency test in Arabic, which consists of listening and reading skills. This research was studied using qualitative methods with literature studies as data collection. Primary data comes from the book al-Arabiyah Linnasyiin Vol. 1, while secondary data comes from books, journal articles, and library documents relevant to the research. The results of the research show that the receptive competency test in the book is in the form of an objective test that includes an assessment of listening skills, consisting of sound imitation tests (pronunciation of letters, words, and sentences) and essay tests. While reading skills consist of a pronunciation test (letters, words, and sentences), an answer-choosing test (true-false and multiple choice), and an essay test. The innovations in the form of listening skill tests include; tests for choosing true-false answers, multiple choice, matching, and filling in the blanks (fill in), and on reading skills, the test for choosing answers can be completed by composing words or sentences and filling in the blanks (fill in) with words or numbers.

Keywords: Textbooks, Forms of Language Tests, Receptive Competence.

Asbtrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa bentuk penilaian dalam buku al-Arabiyah Linnasyiin Jilid 1 kemudian memberikan inovasi berdasarkan bentuk tes kompetensi reseptif berbahasa Arab, yang terdiri dari keterampilan menyimak dan membaca. Penelitian ini dikaji menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan sebagai pengumpulan datanya. Data primer bersumber dari buku al-Arabiyah Linnasyiin Jilid 1, sedangkan data sekunder bersumber dari buku, artikel jurnal dan dokumen kepustakaan yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes kompetensi reseptif pada buku tersebut berbentuk tes objektif yang mencakup penilaian apda keterampilan menyimak; yang terdiri dari bentuk tes peniruan bunyi (pengucapan huruf, kata dan kalimat), dan tes esai. Sedangkan pada keterampilan membaca; terdiri dari bentuk tes pengucapan (huruf, kata dan kalimat), tes memilih jawaban (benar-salah dan pilihan ganda) dan tes esai. Adapun inovasi bentuk tes keterampilan menyimak antara lain; tes memilih jawaban dengan benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan dan mengisi kekosongan (fill in), dan pada

keterampilan membaca tes memilih jawaban dapat dilengkapi dengan menyusun kata atau kalimat dan mengisi kekosongan (fill in) dengan kata atau bilangan angka.

Kata Kunci: *Buku Teks, Bentuk Tes Berbahasa, Kompetensi Reseptif.*

PENDAHULUAN

Dalam teori penyusunan dan perencanaan pembelajaran, pembelajaran digambarkan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga komponen pokok yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Ketiga komponen itu adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Ketiganya memiliki hubungan yang erat satu sama lain, baik secara langsung dalam hubungan sebab akibat, maupun secara tidak langsung dalam bentuk umpan balik.¹

Alur kerja penilaian adalah sebagian kecil dari rangkaian pembelajaran. Meski hanya sebagian kecil, namun dampaknya begitu besar bagi kualitas pembelajaran. Keberhasilan belajar dan pembelajaran akhirnya akan terlihat jelas melalui tindakan akhir pembelajaran yang bernama penilaian. Oleh karena itu, kekeliruan dalam melakukan penilaian sama saja dengan mengacaukan alur pembelajaran.²

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya, sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan.³

Penilaian pembelajaran bahasa Arab adalah bagian dari pesan kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Meskipun ditempatkan secara mandiri pada elemen kurikulum, keberadaan penilaian tidak terpisahkan dari elemen lain, misalnya tujuan,

¹ Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.

² Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

³ Guntur, "Penilaian Berbasis Kinerja (Performance-Based) Pada Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 10, no. 1 (2014): 15-22.

materi, dan metode.⁴ Sebagai sebuah sistem jalannya penilaian pembelajaran bahasa Arab selalu diwarnai oleh semua determinan yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, setiap determinan harus dipetakan sesuai dengan kedudukan agar kegiatan penilaian benar-benar menjadi wahana pencarian informasi kegiatan pembelajaran.⁵

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pada proses penilaian adalah bentuk dan instrumen tes yang digunakan. Hendaknya penentuan bentuk dan instrumen tes disesuaikan dengan tujuan penilaian dan aspek yang akan dinilai.⁶ Ihtwal Tes bahasa Arab berdasarkan ruang lingkup substansinya dibedakan menjadi dua yaitu tes kompetensi kebahasaan (tes struktur dan kosa kata) dan tes kompetensi berbahasa atau sering disebut keterampilan berbahasa. Adapun Fokus pada artikel ini yaitu untuk mengkaji bentuk tes kompetensi berbahasa Arab reseptif yang terdiri dari keterampilan mendengar dan membaca dalam buku *al-Arabiyyah Linnasyiin* jilid 1. Dari penelitian ini akan diketahui macam-macam bentuk dan inovasi bentuk tes yang digunakan dalam buku *al-Arabiyyah Linnasyiin* jilid 1 yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi reseptif berbahasa Arab dengan tepat, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu referensi pendidik ketika hendak memilih bentuk tes untuk digunakan dalam menilai aspek kompetensi berbahasa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif di mana data yang digunakan pada penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, paragraf maupun wacana yang memuat konten-konten tentang inovasi bentuk tes kompetensi berbahasa reseptif dan produktif pada buku *Al Arabiyah Linnasyiin* Jilid 1. Sumber data primer bersumber dari buku *al-Arabiyyah Linnasyiin* Jilid 1, sedangkan data sekunder bersumber dari buku, artikel jurnal dan dokumen kepustakaan yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis dekriptif yang

⁴ Muhammad Rizal, Syihabuddin Syihabuddin, and Mad'ali Mad'ali, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Aplikasi MiSK," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2021): 199–213.

⁵ Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017).

⁶ Muhammad Zaenuri, Muhammad Nur Kholis, and Anisatul Barokah, "Analisis Soal TOSA (Test of Standard Arabic) Mengacu Pada CEFR (Common European Framework of Reference For Language)," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (2020): 169, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2219>.

⁷ Rachmad Ramadhan and Fasich Nur Firdaus, "Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Bahasa Arab Kelas XII Di SMA Al-Izzah IIBS Malang," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 126–35.

menjabarkan mengenai bentuk penilaian dalam buku *al-Arabiyyah Linnasyiin* Jilid 1 kemudian memberikan inovasi berdasarkan bentuk tes kompetensi reseptif berbahasa Arab, yang terdiri dari keterampilan menyimak dan membaca.

PEMBAHASAN

Tes Bahasa Arab

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 penilaian adalah sebuah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai bentuk serta berasal dari berbagai sumber yang lebih komprehensif.⁸ Salah satu bentuk penilaian yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu tes.⁹

Tes bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai sejumlah pertanyaan atau pernyataan mengenai materi bahasa Arab, yang dirancang sedemikian rupa agar dijawab oleh peserta didik, dan dari jawabannya itu dapat diketahui dan diukur tingkat prestasi dan kemajuan mereka dalam program pembelajaran bahasa Arab.¹⁰ Jadi, hakikat tes merupakan salah satu instrumen pengukuran dalam evaluasi kompetensi bahasa Arab peserta didik.

Menurut M. Soenardi Djiwandoni, pengertian dan penggunaan tes bahasa erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa, tidak dengan pengetahuan tentang bahasa. Tes yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan tentang bahasa seperti pengetahuan tentang tatabahasa, tentang bentuk kata, tentang bunyi bahasa, dan sebagainya, meskipun ada hubungan dengan bahasa, bukan merupakan tes bahasa. Tes bahasa mengukur keterampilan bahasa, bukan kompetensi bahasa. Karena kompetensi berbahasa mengacu kepada kemampuan yang bersifat abstrak, berupa potensi yang dimiliki seorang pemakai bahasa. Kompetensi itu memungkinkan pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan orang lain, maupun mengungkapkan dirinya melalui bahasa. Karena sifatnya yang abstrak,

⁸ Wiwik Setiawati dkk, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019).

⁹ Adea Wulan H. Z and Risa Aristia, *Jenis-Jenis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Press, 2018).

¹⁰ Ahmad Rusydî Thu'aimah, "Ta'lim Al- 'Arabiyyah Li Ghair-Al-Nâthiqîna Bihâ: Manâhijuhâ Wa Asâlîbuhâ, Dalam Aziz Fakrurrazi, "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya," *Jurnal Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 164.

kompetensi bahasa tidak dapat didengar, dilihat, atau dibaca, meskipun kompetensi berbahasa itu senantiasa terdapat di belakang penggunaan bahasa. Sebaliknya keterampilan bahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa yang senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau dalam bentuk tertulis yang dapat dibaca. Semua itu merupakan sasaran tes bahasa.¹¹

Tes kebahasaan merupakan sejumlah prosedur dan alat yang didesain secara sistematis, digunakan oleh tenaga pendidik atau lembaga dalam mengamati dan mengetahui performa salah satu keterampilan bahasa peserta didik atau keseluruhannya, sesuai dengan ukuran kuantitatif tertentu dengan maksud mencapai tujuan tertentu pula. Pengerjaan tes sangat tergantung pada petunjuk yang diberikan, misalnya: melingkari atau memberi tanda silang pada salah satu huruf di depan pilihan jawaban, mencoret jawaban yang salah, menerangkan, mengisi titik-titik dan sebagainya.¹²

Berdasarkan penyusun tes, tes dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tes buatan guru, buatan orang lain, dan terstandar. Tes buatan guru adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut. Tes buatan orang lain adalah tes yang dibuat bukan oleh guru yang bersangkutan, melainkan sudah dianggap memenuhi standar yang telah ditetapkan. Misalnya tes yang diambil dari buku dasar yang disusun oleh penulis buku. Adapun tes terstandar adalah tes yang sudah distandarkan yaitu melalui uji coba berulang terhadap sampel yang cukup luas dan representatif sehingga tingkat validitas dan reliabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.¹³ Sehingga dalam penelitian ini tes yang akan dikaji berdasarkan penyusun tes yaitu tes buatan orang lain atau bersumber dari buku dasar *al-Arabiyyah Linnasyiin* jilid 1.

Bentuk Tes Kompetensi Berbahasa Arab

Kompetensi berbahasa atau *kifayah isti'mal al-lughah* adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa secara nyata untuk berkomunikasi. Kegiatan berbahasa atau kompetensi berunjuk kerja bahasa merupakan manifestasi nyata dari kompetensi

¹¹ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 1996).

¹² Muhib Abdul Wahab, "Pengembangan Tes Bahasa Arab Standar Di Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

¹³ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab (Prinsip Dan Operasional)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

kebahasaan seseorang. Tinggi rendahnya kompetensi kebahasaan seseorang pada umumnya tercermin dalam kemampuan berbahasanya.¹⁴

Kompetensi berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kompetensi memahami yang sifatnya reseptif dan kompetensi mempergunakan yang sifatnya ekspresif/produktif.¹⁵ Kompetensi reseptif terdiri atas dua aspek berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*) dan keterampilan membaca (*maharah qira'ah*).¹⁶ Sedangkan kompetensi produktif terdiri dari keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*).

1. Keterampilan Menyimak

Kegiatan menyimak adalah memahami konteks ekstralinguistik atau informasi melalui sarana pendengaran. Dalam kegiatan menyimak sarana bahasa disampaikan secara lisan berupa lambang bunyi. Dalam menyimak diperlukan kemampuan mengenali sistem bunyi bahasa yang bersangkutan.¹⁷

Dalam menyusun soal tes keterampilan menyimak bertujuan untuk mengukur kemampuan testee dalam menguasai bunyi-bunyi karakter huruf, maka dapat diberikan tes peniruan dengan mengulang ucap bunyi yang disimak. Adapun jika tes menuntut testee memahami simakan (*fahmu al-masmu'*), maka tes dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu menentukan pilihan jawaban dan menyusun jawaban.

Menentukan jawaban adalah tes yang disajikan dengan memberikan alternatif jawaban untuk ditentukan. Dalam hal ini, testee hanya dituntut untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Menentukan jawaban identik dengan objektif, misalnya pilihan ganda, menjodohkan, dan mengisi kekosongan. Tiga bentuk soal tersebut lebih cocok disajikan secara tertulis dengan jawaban secara tertulis juga, namun materinya tetap hasil simakan.

Sedangkan menyusun jawaban adalah tes yang menuntut kreativitas testee dalam mengolah jawaban yang berisi ide, pendapat, argumen, dan gagasan ke dalam alur berbahasa secara rapi. Menyusun jawaban identik dengan tes subjektif.

¹⁴ Hasrian Rudi Setiawan and Abd Mukti, "Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa Melalui Model Manajemen Pembelajaran Poace," *Journal of Arabic Studies* 6, no. 2 (2021): 191–204.

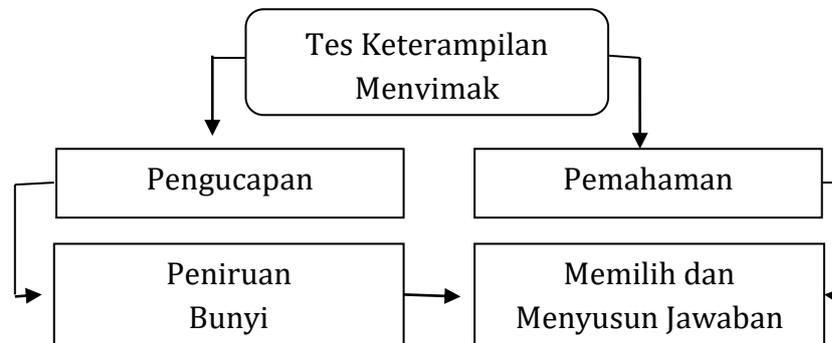
¹⁵ R. Umi Baroroh and Fauziah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 179–96, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.

¹⁶ Farhatul Atiqoh, "Teknik Maudhu' Usbu'ly Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Reseptif Dan Produktif Bahasa Arab," *Semnasbama* 2, no. 0 (2018).

¹⁷ Rabiyyatul Adawiyah, "Peran Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Reseptif Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa Produktif," *Media Bina Ilmiah* 10, no. 1 (2016).

Jadi tes keterampilan menyimak terdapat dua bentuk; yaitu tes peniruan bunyi dan pemahaman (menentukan pilihan jawaban dan menyusun jawaban).¹⁸

Bagan 1. Peta Tes Keterampilan Menyimak



2. Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan. Agar dapat menggali informasi tertulis diperlukan pengetahuan tentang struktur dan kosakata bahasa yang bersangkutan selain sistem ejaan (grafologinya). Kegiatan membaca adalah memahami konteks ekstralinguistik melalui sarana penglihatan.¹⁹

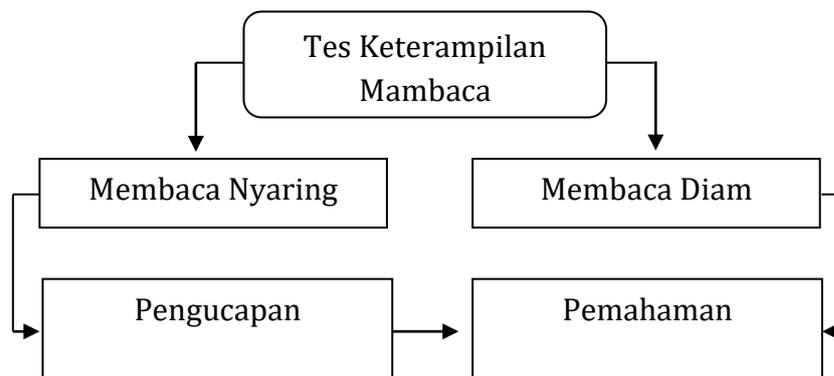
Bentuk soal pada tes keterampilan membaca secara umum sama dengan bentuk soal pada tes keterampilan menyimak. Jika sebuah tes sekedar menuntut siswa mengujarkan huruf, kata dan kalimat, maka bentuk soal pengucapan dapat digunakan. Dapaun jika tes menuntut siswa memahami bacaan (*fahm maqru'*), maka bentuk tesnya ada dua, yaitu memilih jawaban yang telah disediakan dan menyusun jawaban.

Secara sederhana, tes keterampilan membaca dapat dibagi dua, yaitu membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyah*) dan membaca diam (*al-qira'ah al-samitah*). Dalam tes membaca nyaring, diuji kemampuan pengucapan dan pemahaman. Sementara dalam tes membaca diam, diuji kemampuan pemahaman.²⁰

¹⁸ Habibur Rohman and Faiq Ilham Rosyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Development of Arabic Teaching Materials Based on the Common European Framework of Reference (CEFR) to Improve," *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2021): 1–21.

¹⁹ Bisri Musthofa and Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2012).

²⁰ Rabiyyatul Adawiyah, "Peran Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Reseptif Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa Produktif."

Bagan 2. Peta Tes Keterampilan Membaca

Tes berdasarkan bentuk stimulus dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes objektif (*al-ikhtibar al-maudu'iy*) dan tes subjektif (*ikhtibar al-zatiyy*).

1. Tes objektif (*al-ikhtibar al-maudu'iy*)

Tes objektif yang bisa diistilahkan dengan tes jawaban singkat adalah tes yang menuntur *testee* hanya dengan memberikan jawaban singkat, bahkan hanya dengan memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif jawaban yang telah disediakan. Mengingat sifat jawabannya yang singkat atau hanya menentukan pilihan yang tersedia, tes objektif memiliki standar skoring yang jelas dan akurasi sehingga mudah dalam hal skoring. Tes objektif sangat cocok untuk mengukur kemampuan mental yang tidak terlalu tinggi, semisal mengingat, mengenali, pengertian dan penerapan prinsip-prinsip.²¹

Tes objektif yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk mengukur hasil belajar siswa cukup beragam. Secara umum, ragam tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni isian dan pilihan. Isian (*imla' al-farag*) pada dasarnya adalah menyusun kalimat secara terpinpin yang singkat dan terukur, sedangkan pilihan (*al-ikhtiyar*) adalah penentuan jawaban dari alternatif yang disediakan. Tes isian memiliki beberapa ragam, antara lain pengubahan (*al-tahwil*), penyempurnaan (*al-takmilah*), dan penyambungan (*al-rabt*). Adapun tes isian memiliki beberapa ragam, antara lain penjodohan (*al-tamzij*), benar-salah (*al-sawab, al-khata'*), pilihan ganda (*al-ikhtiyar min muta'addid*), dan penyusunan kembali (*i'adah al-tartibi*).

²¹ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab (Prinsip Dan Operasional)*.

2. Tes subjektif (*ikhtibar al-zatiyy*)

Sebutan “subjektif” dalam konteks tes seperti pendapat al-khuliyy, merujuk pada makna tes yang memiliki perbedaan skoring (pemberian skor) ketika hasil kerja testee dikoreksi oleh korektor yang berbeda. Makna ini menunjukkan bahwa tes subjektif adalah kebalikan dari tes objektif. Jawaban *testee* terhadap tes subjektif menunjukkan kualitas proses dan cara berfikir mereka karena aktivitas kognitif sudah dalam tingkat tinggi yang tidak semata-mata mengingat dan memahami saja. Dalam rangka menilai proses berfikir, apa yang disimpulkan oleh mereka bukanlah merupakan hal penting karena yang lebih dipentingkan adalah bukti proses dan cara berfikir mereka melalui argumentasi yang meyakinkan untuk sampai pada kesimpulan itu.²²

Konseb tes subjektif merujuk pada soal tes yang jawabannya uraian. Dalam istilah lain, tes tersebut dikenal dengan tes esai (*ikhtibar al-maqal*). Tes esai, sebagaimana didefinisikan oleh al-khuliyy adalah tes yang menuntut jawaban uraian untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mengkaji, menganalisis, menilai, bahkan mengkritik sesuatu.

Tes esai dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak ragam. Ragam ini ada pada bentuk jawabam atau respon yang dikehendaki oleh soal tes. Ragam itu antara lain menyimpulkan wacana (*istintaj al-nash*), menjelaskan alasan (*bayan al-illah*), pendapat (*al-ra'y*), menjelaskan ulang (*i'adah al-bayan*), menjelaskan konsep (*bayan al-mafhum*), bercerita (*al-qissah*), dan deskripsi diri (*al-wasf al-nafsiyy*), menyatakan sikap (*taqdim al-mauqif*), dan menerjemah teks (*tarjamah al-nash*) atau kalimat (*tarjamah al-jumalah*). Sisi yang dilihat dari ragam tes subjektif di atas adalah penguasaan penggunaan bahasa, mulai dari kekayaan kosa kata, pemilihannya, sampai penempatannya dalam struktur. Adapun jika yang dilihat adalah sisi kegiatan, suasana emosional, intensitas kegiatan, dan seterusnya, maka semuanya dikelompokkan pada nontes.²³

²² Fatimah Depi Susanty, “Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa (P3B) Uin Suska Riau,” *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2016): 1–23.

²³ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab (Prinsip Dan Operasional)*.

Inovasi Bentuk Tes Kompetensi Berbahasa Arab Reseptif Pada Buku *al-Arabiyah Linnasyiin* Jilid 1

Penilaian adalah sebuah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, salah satu Teknik penilaian yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu tes.

Berikut hasil analisa dan inovasi bentuk penilaian tes kompetensi berbahasan Arab reseptif yang terdiri dari keterampilan menyimak dan membaca pada buku *al-Arabiyah Linnasyiin* Jilid 1.

1. Bentuk Tes Keterampilan Menyimak

Tes keterampilan menyimak memiliki dua bentuk, yaitu tes peniruan bunyi dan pemahaman. Tes pemahaman memiliki dua bentuk, yaitu menentukan pilihan jawaban dan menyusun jawaban.

a. Tes Peniruan Bunyi

Pada tes peniruan bunyi mencakup pengucapan ulang huruf-huruf terpisah, pengucapan ulang kata-kata, dan pengucapan ulang kalimat termasuk di dalamnya pengucapan ulang penggalan-penggalan kalimat dalam paragraf, khususnya bagi pemula. Berkaitan dengan peniruan, ada beberapa tahap tes, yaitu;

- 1) Pengucapan ulang huruf-huruf terpisah (*al-huruf hijaiyyah*)
- 2) Pengucapan ulang kata-kata (*al-alfazh*), utamanya kata-kata yang mengandung huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, dan
- 3) Pengucapan ulang kalimat (*al-jumlah*), termasuk di dalamnya pengucapan ulang penggalan-penggalan kalimat dalam paragraf (*al-faqrah*).

Tabel.1
Tes Peniruan Bunyi dengan Bentuk: Pengucapan Huruf, Kata Dan Kalimat Untuk Keterampilan Menyimak Pada Buku *al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 1

No.	Bentuk Tes Pengucapan Huruf, Kata dan Kalimat untuk Keterampilan Menyimak	Halaman
1.	استمع وأعد من أزواج الكلمات الآتية!	3

	(دار/دَر، سار/سر، داس/دَس، كاتب/كتب، سراب/سرب)	
2.	استمع وأعد! (س - سُ - سِ)	4
3.	استمع ثم انطق بالكلمات الآتية! (سمكة، سور، سكين)	4
4.	استمع وأعد كما في الحوار!	7

Pada tabel 1 di atas, bentuk tes peniruan bunyi bertujuan untuk mengukur kemampuan mendengar *testee* dan kemampuan mengidentifikasi; bunyi-bunyi karakter huruf, pada soal no (1) bertujuan mengukur kemampuan *testee* dalam mengidentifikasi kata yang mengandung mad dan tidak, serta dapat mengulanginya secara lisan. Soal no (2) meminta *testee* untuk mengidentifikasi karakter bunyi huruf-huruf hijaiyah berserta harakatnya. Soal no (3) meminta *testee* untuk mengulangi kata-kata yang didengarnya secara lisan. Soal no (4) meminta *testee* mengulangi secara lisan kalimat yang didengarnya melalui *hiwar* atau percakapan. Ragam tes di atas termasuk ke dalam bentuk tes objektif.

b. Tes Esai

Bentuk tes esai pada keterampilan menyimak adalah pertanyaan atau perintah yang menuntut jawaban uraian atau analisis pemahaman tentang teks yang disuarakan (secara lisan). Namun soal maupun jawaban memungkinkan dikemukakan secara lisan maupun tertulis sesuai dengan situasi dan kondisi. Bentuk tes esai pada buku *al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 1 masih pada tahap menjawab pertanyaan (tes objektif) belum pada tahap menceritakan kembali kandungan teks (tes subjektif), mengingat jilid 1 dikhususkan untuk pemula.

Tabel.2
Tes Esai Untuk Keterampilan Menyimak Pada Buku *al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 1

No.	Bentuk Tes Esai; Menjawab Pertanyaan Untuk Keterampilan Menyimak	Halaman
1.	اجب عن الأسئلة الآتية مستعينا بما تسمع!	128,142
2.	أعد الجمل الآتية بعد إضافة الكلمات التي تسمعها!	136, 183
3.	استبدل كما في المثليين مستعينا بما تسمع!	179

Pada tabel 2 di atas, tampak bahwa tes untuk mengukur kemampuan *testee* dalam memahami teks yang diperdengarkan dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara tertulis atau mengulanginya secara lisan. Seperti soal no (1). soal no (2) meminta *testee* untuk mengulangi kalimat yang didengarnya dengan menambahkan sebuah kata yang telah ditentukan. Sedangkan pada soal no (3) meminta *testee* untuk menggabungkan dua kalimat yang didengarnya menjadi satu kalimat berpedoman pada contoh yang telah disediakan. Dan pada soal no (4) meminta *testee* untuk membuat kalimat sesuai dengan kata tanya yang diperdengarkan.

Terdapat alternatif bentuk tes objektif yang dapat digunakan untuk penilaian keterampilan menyimak yaitu bentuk tes memilih jawaban. Macam-macam bentuk tes memilih jawaban tersebut antara lain; benar-salah (*al-shawab wa al-al-khata'*), pilihan ganda (*al-ikhtiyar min muta'addid*), menjodohkan (*al-tamzij*) dan mengisi kekosongan (*imla' al-faragh*). Soal dan atau jawab tes ini lebih efektif jika disajikan secara tertulis. dengan menggunakan pendekatan integratif, maka soal tes harus berdasar pada wacana yang diperdengarkan dengan tujuan mengukur kemampuan menyimak *testee* dan mengukur pemahaman terhadap wacana yang didengarnya.

Berikut contoh soal dengan bentuk tes memilih jawaban untuk penilaian keterampilan menyimak:

- 1) Benar salah: meminta *testee* untuk menyatakan benar atau salah terhadap pernyataan atau informasi melalui soal tes. Tes ini sederhana namun tidak mudah karena memerlukan pemahaman. Contoh soal "benar-salah":

عَيْن "ص" بين القوسين إذا كانت العبارات صائبة، و "خ" إذا كانت خاطئة!

- 2) Pilihan ganda; meminta *testee* menentukan jawaban yang benar dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan mengenai isi wacana yang diperdengarkan. Contoh perintah soal "pilihan ganda":

اختر الإجابة الصحيحة!

- 3) Menjodohkan: meminta *testee* untuk memasang satu kalimat yang belum lengkap dengan pelengkap yang sudah disediakan. Contoh perintah soal “menjodohkan” yaitu:

مَيِّز ما في العمود الأيمن (أ) بما في العمود الأيسر (ب) !

- 4) Mengisi kekosongan: meminta *testee* untuk melengkapi kalimat atau paragraph yang diantara unsurnya ada yang dihilangkan. Tes ini cocok disajikan secara tertulis. Contoh perintah soal “mengisi kekosongan” yaitu:

أكمل الفقرة الآتية بكلمة مناسبة!

2. Bentuk Tes Keterampilan Membaca

Membaca adalah aktivitas berbahasa reseptif setelah menyimak. Dalam proses membaca, hubungan antara pemberi informasi, yaitu penulis dan penerimanya yaitu pembaca bersifat tak langsung karena melalui simbol-simbol tertulis. Secara sederhana tes keterampilan membaca dapat dibagi dua yaitu membaca nyaring, diuji kemampuan pengucapan dan pemahaman. Sementara dalam tes membaca diam, diuji kemampuan pemahaman.

a. Tes Pengucapan

Tes ini mirip dengan aspek yang dituntut dalam tes menirukan bunyi-bunyi huruf, kata dan kalimat pada tes keterampilan menyimak. Perbedaannya terletak pada sarana, antara bunyi dan tulisan. Karena sarannya adalah tulisan maka aktivitas di dalamnya adalah membaca nyaring. Bentuk tes tersebut tergolong tes objektif.

Tabel.3
Tes Pengucapan untuk Keterampilan Membaca pada Buku *al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 1

No.	Bentuk Tes Pengucapan Huruf, Kata Dan Kalimat Pada Keterampilan Membaca	Halaman
1.	اقرأ! (باسم- عبدالله - باكستاني - المغرب)	32
2.	اقرأ ولاحظ الشدة! (زكريا - سودني - جنسية - مدرس)	59
3.	اقرأ النص الآتي! هذا تلميذ جديد وهذه تلميذة جديدة...	66
4.	أعد الكلمات الآتية مع إضافة "ال" قبلها!	151

Pada tabel 3 di atas, bentuk tes pengucapan dikhususkan untuk tingkat pemula. Soal no (1) mengarahkan *testee* untuk dapat mengidentifikasi beberapa kata yang terdapat huruf ba'. Sedangkan pada soal no (2) kata yang mengandung *tasyjid*, soal no (3) yang mengandung *dhomah tanwin*. Adapun pada soal no (4) meminta *testee* untuk membaca ulang kata dengan menambahkan alif lam di awal kata. Tampak pada soal tabel 3 bertujuan mengukur pemahaman *testee* dalam mengidentifikasi lambang bacaan seperti *alif*, *tasyjid*, *dhomah tanwin*, dan *alif lam*, sehingga *testee* dapat dengan benar dalam mengucapkannya.

b. Tes Memilih Jawaban

Tes memilih jawaban hanya berupa respon dasar namun memerlukan pemahaman. Pada buku *al-Arabiyyah Linnasyi'in* Jilid 1 terdiri dari bentuk benar-salah (*al-shawab wa al-al-khata'*), dan menjodohkan (*al-tamziz*). Tes ini lebih efektif jika disajikan secara tertulis. Bentuk tes tersebut tergolong tes objektif.

Tabel.4
Tes Memilih Jawaban Untuk Keterampilan Membaca Pada Buku *al-Arabiyyah Linnasyi'in* Jilid 1

No.	Bentuk Tes Menjodohkan dan Benar Salah untuk Keterampilan Membaca	Halaman
1.	صل بين السؤال والجواب المناسب!	67, 75
2.	صل بين العدد بالحرف والعدد بالرقم	74
3.	صل بين كلمات المجموعة (أ) وما يناسبها من كلمات المجموعة (ب)	110
4.	اكتب صحيح (✓) أو خطأ (x)	80, 108

Tes memilih jawaban pada tabel 4 hanya berupa respon dasar, namun memerlukan pemahaman terhadap wacana yang dibaca. Soal no 1, 2, dan 3 memiliki bentuk yang sama, yaitu menjodohkan (*al-tamziz*). Soal no (1) menjodohkan soal dengan jawaban yang sesuai. Soal no (2) menjodohkan bilangan dalam bentuk kata dengan bilangan dalam bentuk angka. Soal no (3) menjodohkan kata pada kelompok (أ) dengan Kelompok (ب). Pada soal no (4)

memiliki bentuk benar-salah, yaitu meminta *testee* memberikan tanda benar atau salah pada soal dengan mengacu pada teks bacaan sebelumnya.

Terdapat alternatif bentuk tes memilih jawaban yang dapat digunakan untuk penilaian keterampilan menyimak yaitu bentuk pilihan ganda (*al-ikhtiyar min muta'addid*), menyusun kata atau kalimat (*i'adah al-tartibi*), dan mengisi kekosongan (*imla' al-faragh*). Bentuk pilihan ganda meminta *testee* menentukan jawaban yang benar dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Bentuk menyusun kata yaitu dengan meminta *testee* menyusun kata yang belum berurutan agar menjadi kalimat yang bermakna, sedangkan menyusun kalimat agar kalimat yang masih belum beraturan menjadi sebuah paragraf yang utuh dan bisa dipahami. Sedangkan bentuk mengisi kekosongan dengan meminta *testee* untuk melengkapi kalimat atau paragraf yang diantara unsurnya ada yang dihilangkan.

Berikut contoh soal tes dalam bentuk menyusun kata, kalimat dan mengisi kekosongan;

- 1) Pilihan ganda: اختر الإجابة المناسبة في كل بند من بنود الآتية!
 - 2) Menyusun kata: رتب الكلمات لتصيح جملة!
 - 3) Menyusun kalimat: رتب العبارات لتصيح قصّة!
 - 4) Mengisi kekosongan dengan kata: املأ الفراغ بكلمة مناسبة من الكلمات الآتية!
 - 5) Mengisi kekosongan dengan angka: اكتب رقم الكلمة المناسبة في الفراغ!
- c. Tes Esai

Bentuk tes esai adalah pertanyaan atau perintah yang menuntut jawaban uraian atau analisis pemahaman tentang teks yang dibaca. Baik soal maupun jawaban memungkinkan dilakukan secara lisan maupun tertulis sesuai situasi dan kondisi, namun teks sebagai bahan tes tetap tertulis. Terdapat dua bentuk tes esai pada buku *al-Arabiyyah linnasyi'in* jilid 1 yaitu, menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan atas jawaban yang ada. Bentuk tes tersebut tergolong tes objektif karena dalam menjawab maupun

membuat pertanyaan, *testee* masih diberikan stimulus berupa gambar, angka, kata yang dapat memudahkan mereka.

Tabel.5
Tes Esai Untuk Keterampilan Membaca Pada Buku *al-Arabiyah Linnasyi'in Jilid 1*

No.	Bentuk Tes Esai untuk Keterampilan Membaca	Halaman
1.	أجب عن الأسئلة الآتية!	70,108
2.	أجب عن الأسئلة مستعينا بالصورة!	73
3.	أجب كما في المثال مستعينا بالأرقام!	170
4.	هات أسئلة لما تحته خط كما في المثال!	96
5.	اقرأ كل جملة ثم أجب عن الأسئلة بعدها باختصار (كلمة أو كلمتين)!	150

Pada tabel 5 bentuk soal bertujuan untuk mengukur kemampuan *testee* dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang tersedia, sehingga memerlukan kecermatan dalam memahami teks bacaan. Soal no (1) meminta *testee* untuk menjawab pertanyaan dengan mengacu pada teks percakapan (*hiwar*). No (2) menjawab pertanyaan dengan mengacu pada gambar, sedangkan no (3) mengacu pada bilangan angka. Soal no (4) meminta *testee* membuat pertanyaan dengan kata yang digaris bawah. Sedangkan soal no (5) meminta *testee* menjawab beberapa pertanyaan mengacu pada wacana kalimat sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis bentuk tes kompetensi berbahasa Arab reseptif pada buku *al-Arabiyah Linnasyiin Jilid 1*, dapat disimpulkan bahwa tes pada buku tersebut berbentuk tes objektif. Karena pada dasarnya buku *al-Arabiyah Linnasyiin Jilid 1* dikhususkan untuk pelajar pemula atau *mubtadiin*, sehingga bentuk tes objektif sangat sesuai karena hanya memungkinkan satu jawaban yang benar dan untuk lebih memudahkan *testee* dalam memilih dan menentukan jawaban, karena disertakan juga pada soal stimulus-stimulus berupa gambar, angka, dan warna. Adapun ragam bentuk tes objektif pada buku *al-Arabiyah Linnasyiin Jilid 1* ditinjau dari tes kompetensi

berbahasa Arab reseptif sebagai berikut; Pertama, Tes keterampilan menyimak; terdiri dari tes peniruan bunyi, dan tes esai. Kedua, Tes keterampilan membaca; terdiri dari tes pengucapan mulai dari pengucapan huruf, kata dan kalimat, tes memilih jawaban yaitu terdiri dari (benar-salah dan menjodohkan), dan tes esai. Adapun alternatif bentuk tes yang penulis tawarkan untuk penilaian keterampilan menyimak pada buku *al-Arabiyyah Linnasyiin* Jilid 1 yaitu bentuk memilih jawaban yang terdiri dari benar-salah (*al-shawab wa al-al-khata'*), pilihan ganda (*al-ikhtiyar min muta'addid*), menjodohkan (*al-tamzij*) dan mengisi kekosongan (*imla' al-faragh*). Sedangkan untuk keterampilan membaca, tes bentuk memilih jawaban dapat ditambahkan dengan bentuk pilihan ganda, menyusun kata, menyusun kalimat, mengisi kekosongan dengan kata maupun dengan bilangan angka/huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munip. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Acep Hermawan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab (Prinsip Dan Operasional)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Adea Wulan H. Z, and Risa Aristia. *Jenis-Jenis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Press, 2018.
- Ahmad Rusydî Thu'aimah. "Ta'lim Al- 'Arabiyyah Li Ghair-Al-Nâthiqîna Bihâ: Manâhijuhâ Wa Asâlîbuhâ, Dalam Aziz Fakrurrazi, "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya." *Jurnal Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 164.
- Atiqoh, Farhatul. "Teknik Maudhu' Usbu'ly Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Reseptif Dan Produktif Bahasa Arab." *Semnabama* 2, no. 0 (2018).
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 179-96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.
- Bisri Musthofa, and Abdul Hamid. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2012.
- Guntur. "Penilaian Berbasis Kinerja (Performance-Based) Pada Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 10, no. 1 (2014): 15-22.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

- M. Soenardi Djiwandono. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB, 1996.
- Rabiyatul Adawiyah. "Peran Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Reseptif Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa Produktif." *Media Bina Ilmiah* 10, no. 1 (2016).
- Ramadhan, Rachmad, and Fasich Nur Firdaus. "Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Bahasa Arab Kelas XII Di SMA Al-Izzah IIBS Malang." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 126–35.
- Ridho, Ubaid. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.
- Rizal, Muhammad, Syihabuddin Syihabuddin, and Mad'ali Mad'ali. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Aplikasi MiSK." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2021): 199–213.
- Rohman, Habibur, and Faiq Ilham Rosyadi. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Development of Arabic Teaching Materials Based on the Common European Framework of Reference (CEFR) to Improve." *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2021): 1–21.
- Rudi Setiawan, Hasrian, and Abd Mukti. "Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa Melalui Model Manajemen Pembelajaran Poace." *Journal of Arabic Studies* 6, no. 2 (2021): 191–204.
- Susanty, Fatimah Depi. "Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa (P3B) Uin Suska Riau." *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2016): 1–23.
- Wahab, Muhib Abdul. "Pengembangan Tes Bahasa Arab Standar Di Indonesia." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Wiwik Setiawati dkk. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Zaenuri, Muhammad, Muhammad Nur Kholis, and Anisatul Barokah. "Analisis Soal TOSA (Test of Standard Arabic) Mengacu Pada CEFR (Common European Framework of Reference For Language)." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (2020): 169. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2219>.